

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dasar kemajuan suatu negara, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pendidikan formal dan nonformal. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia secara menyeluruh (Pasinggi et al., 2023). Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar, siswa memperoleh satu mata pelajaran yang menjadi dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu matematika.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi memungkinkan siswa bergulat dengan konsep-konsep baru dan menemukan solusi untuk dapat menyelesaikan soal. Mata pelajaran ini membantu siswa berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dengan menggunakan angka atau teori (Sumarni & Manurung, 2023).

Project Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan pengajaran yang menghubungkan teknologi dengan situasi kehidupan sehari-hari yang dikenal oleh siswa atau dengan proyek-proyek sekolah (Agustina Tri Handayani & Fita Asri Untari, 2023). Pembelajaran berbasis proyek biasanya melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran ini didasarkan pada pendekatan konstruktivis, di mana peserta didik belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam membangun pemahaman dengan berkolaborasi dan mengaplikasikan gagasan-gagasan mereka (Zozeka & Masniladevi, 2023). Penerapan model pembelajaran PJBL merupakan suatu strategi yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 34 Palembang, dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menunjukkan tingkat yang kurang memuaskan. Dari total 30 siswa, sebanyak 50% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal > 68 , dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada mata Pelajaran matematika. Kondisi ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi Matematika serta kurangnya minat belajar yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Firdaus, 2019) bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik memahami pelajaran matematika meskipun mereka telah berusaha untuk memahaminya yang menunjukkan bahwa perasaan dan suasana hati seseorang memengaruhi minat belajar mereka, yang ditentukan oleh kemauan. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran efektif yang baik dan benar untuk membentuk siswa dapat belajar secara mandiri tanpa melupakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning (PJBL)*, (Utami et al., 2022).

Dari penelitian (Pasinggi et al., 2023) banyak siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) karena data dan

aktivitas guru serta siswa menunjukkan hal tersebut dalam proses pembelajaran. Faktor penyebabnya adalah tingkat keterlibatan siswa yang rendah dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian siswa, sering kali hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan. Menurut (Mawarini et al., 2022). Banyak guru matematika mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesalahan dan kesulitan siswa dalam menangani soal-soal yang lebih kompleks dalam materi tersebut. Meskipun guru sering memberikan tugas berupa latihan soal secara terus-menerus, namun hasil belajar matematika siswa tidak meningkat secara signifikan hanya dengan metode tersebut. Peneliti sebelumnya (Zozeka & Masniladevi, 2023) menemukan bahwa terdapat masalah dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran cenderung bersifat berpusat pada guru karena kurangnya respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan wawasan mereka sendiri selama proses pembelajaran. Ini terlihat dari ketidakpastian dan kebingungan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN 34 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam memahami materi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pembatasan Lingkup Masalah untuk penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang penelitian ini akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 34 Palembang pada materi pecahan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 34 Palembang yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sekitar 20-30 orang.
3. Materi yang dibatasi materi yaitu pecahan senilai pada bab 2 (pecahan).

4. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran PJBL (variabel independen) dan hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai (variabel dependen).
5. Hasil belajar dibatasi pada bidang kognitif yang meliputi C1, C2, C3 dan C4

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 34 Palembang setelah diterapkan model pembelajaran PJBL?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SDN 34 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan penerapan model PJBL. Penelitian ini juga dapat memberikan peningkatan kemampuan dalam proses mengajar untuk membimbing siswa dalam belajar matematika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru juga dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan manfaat langsung dari penerapan Model Pembelajaran PJBL pada materi pecahan. Proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pecahan dan memotivasi mereka untuk belajar secara lebih mandiri. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan problem-solving melalui proyek-proyek pembelajaran yang diimplementasikan.

3) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat kelas IV. Dengan adanya informasi mengenai efektivitas Model Pembelajaran PJBL, sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi terkait dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan atau program pembinaan guru

guna meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diharapkan yaitu penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pertimbangan serta masukan untuk melakukan suatu penelitian serupa.